

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Yayasan Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo

Rizki Amelia¹, Agus Mukti Wibowo², Sigit Priatmoko³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang

Email: rizkiamelia@uin-malang.ac.id, mukti@pgmi.uin-malang.ac.id, sigitpriatmoko@uin-malang.ac.id

Abstract

The implications of implementing the Independent Curriculum require madrasas to carry out various kinds of preparations, which are not easy, one of which is preparing human resources, which in this case are teachers. Teachers are a crucial component in implementing the Independent Curriculum. Apart from carrying out learning as usual, teachers must design co-curricular activities that support the realization of the Pancasila Student Profile. The Malang Regency Ministry of Religion instructed all madrasas to register as participants in implementing the Independent Curriculum. However, there has been no intensive technical assistance to madrasa teachers. Teachers' knowledge regarding the implementation of the Independent Curriculum comes from socialization, which only generally discusses the implementation of the Independent Curriculum in Madrasas. Therefore, this service activity generally aims to assist Sunan Ampel Poncokusumo Foundation teachers in preparing independent curriculum-based learning tools. The method for implementing this service uses Participatory Action Research (PAR). The method of implementing service consists of planning, action, observation, and reflection activities. The training for preparing teaching modules based on the independent curriculum went well. Several participants succeeded in developing independent curriculum-based teaching module products. Continuous assistance from the Service Team is necessary to improve the quality of human resources and learning within the Sunan Ampel Poncokusumo Foundation.

Keywords: Assistance; Independent Curriculum; Teaching Module.

Abstrak

Implikasi dari penerapan kurikulum merdeka, mengharuskan madrasah melakukan berbagai macam persiapan yang tidak ringan, salah satunya adalah menyiapkan sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah guru. Guru menjadi komponen kunci dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain bertugas melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru dituntut untuk merancang kegiatan kokurikuler yang mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Agama Kabupaten Malang menginstruksikan semua madrasah untuk mendaftarkan diri sebagai peserta implementasi kurikulum merdeka. Meski demikian, belum ada pendampingan teknis yang intensif kepada guru-guru madrasah. Pengetahuan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka berasal dari sosialisasi yang hanya membahas secara umum mengenai implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Dengan demikian, secara garis besar kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum, pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Beberapa peserta berhasil mengembangkan produk modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Pendampingan berkelanjutan dari Tim Pengabdian ini sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembelajaran di lingkungan Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo.

Kata Kunci: Pendampingan; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar.

Artikel diterima: 23 Maret 2024

direvisi: 4 Juni 2024

ditetapkan: 5 Juli 2024



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Implementasi kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berdampak pada proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Pengelola madrasah harus turut mendukung implementasi kebijakan tersebut sebab madrasah telah menjadi komponen tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Implikasi dari penerapan kurikulum merdeka, mengharuskan madrasah melakukan berbagai macam persiapan yang tidak ringan, salah satunya adalah menyiapkan sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah guru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Guru menjadi komponen kunci dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain bertugas melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru dituntut untuk merancang kegiatan kokurikuler yang mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Rancangan kegiatan kokurikuler tersebut kemudian menjadi bagian dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks madrasah, profil pelajar lain yang harus pula diwujudkan adalah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 2022). Dua profil pelajar tersebut diupayakan pencapaiannya melalui pembelajaran berbasis proyek (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

MI Sunan Ampel merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyyah yang berdiri di Kecamatan Poncokusumo. MI Sunan Ampel merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Sunan Ampel Ketintang. MI Sunan Ampel menerapkan kurikulum yang memadukan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Madrasah ini terkenal dengan pendekatan pembelajarannya yang holistik, yang menekankan pada pengembangan karakter dan akhlak mulia para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara prakegiatan dengan salah satu guru MI Sunan Ampel Poncokusumo, sebagian besar guru-guru di madrasah tersebut masih belum memahami kurikulum merdeka, padahal pihak Kementerian Agama Kabupaten Malang menginstruksikan semua madrasah untuk mendaftarkan diri sebagai peserta implementasi kurikulum merdeka. Meski demikian, belum ada pendampingan teknis yang intensif kepada guru-guru madrasah. Pengetahuan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka berasal dari sosialisasi yang hanya membahas secara umum mengenai implementasi Kurikulum merdeka di madrasah. Hal-hal teknis seperti perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan perangkat pembelajaran, belum disosialisasikan.

Berangkat dari problematika tersebut, kegiatan pengabdian ini bermaksud memberikan pendampingan kepada guru-guru di madrasah, khususnya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Poncokusumo. Pemilihan subyek dampingan KKG Kecamatan Poncokusumo atas dasar pertimbangan keberlanjutan kegiatan pengabdian yang sudah tim lakukan di lokasi yang sama tahun lalu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian *Qaryah Thayyibah* lebih terasa kontribusinya bagi masyarakat yang menjadi subyek dampingan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan yang sedang dihadapi subyek dampingan antara lain 1) Belum adanya kebijakan kepala madrasah yang mengatur teknis implementasi kurikulum merdeka di masing-masing satuan Pendidikan, 2) Guru madrasah masih mengalami kebingungan implementasi kurikulum merdeka, 3) Belum adanya pelatihan atau pendampingan teknis yang intensif tentang implementasi kurikulum merdeka, 4) Guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dengan demikian, secara garis besar kegiatan pengab-

dian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, antara lain 1) Mengidentifikasi kendala perumusan kebijakan implementasi kurikulum merdeka di madrasah, 2) Meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka, 3) Mengadakan pendampingan teknis yang intensif kepada guru tentang implementasi kurikulum merdeka, 4) Mengadakan pendampingan teknis pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mengubah kondisi khalayak sasaran, tim pelaksana menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada khalayak sasaran berkaitan dengan; (1) permasalahan yang mereka hadapi selama menerapkan Implementasi kurikulum merdeka, (2) pengembangan modul ajar yang mudah diakses siswa, (3) pola pikir sebagai pendidik yang cakap, kreatif, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan abad 21, dan (4) integritas dan totalitas dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh 30 Guru Yayasan Sunan Ampel. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan tatap muka dan dalam jaringan selama dua bulan berturut-turut, mulai dari 2 Agustus 2023 sampai dengan 30 September 2023. Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan action research ini dapat digambarkan dalam empat tahap sebagai berikut.

Tahapan pertama adalah perencanaan (*plan*). Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi riil di khalayak sasaran dengan menggunakan analisis SWOT.

Dalam menganalisis problematika di masyarakat dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi di masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Perencanaan ini meliputi penyusunan strategi dan metode dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh khalayak sasaran.

Tahapan kedua adalah tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan dilakukan, khalayak sasaran mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitasi oleh peneliti.

Tahapan ketiga berupa Pengamatan (*observe*). Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi pada khalayak sasaran.

Tahapan keempat merupakan refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika masyarakat tersebut. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan problematika masyarakat, baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau untuk memecahkan problematika yang baru hingga tercapai kondisi ideal yaitu Guru Yayasan Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo cakap dan terampil mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka bagi guru Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo terdiri dari tiga rincian kegiatan, yakni perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi, serta analisis

hambatan yang dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan mulai awal bulan Juni. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan *Forum Group Discussion* Tahap 1 yang dilaksanakan pada 18 Juli 2023. Kegiatan FGD ini melibatkan Tim Pengabdian Qoryah Thayyibah, Kepala Sekolah, Kepala Yayasan dan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum. Pada kegiatan ini, kami mendiskusikan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, target kegiatan, lokasi dan materi pelatihan yang sebaiknya kami berikan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Qoryah Thayyibah ini ditujukan untuk seluruh guru MI Sunan Ampel. Kepala Sekolah dan Kepala Yayasan juga menghendaki pelatihan berkaitan dengan pendampingan implementasi kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kemampuan guru-guru Sunan Ampel yang masih sangat terbatas dalam implementasi kurikulum merdeka. Kedepannya, pihak yayasan dan sekolah Sunan Ampel juga berharap adanya kerja sama yang berkelanjutan, baik mulai dari pendampingan akreditasi ataupun hal-hal lainnya yang diperlukan pihak yayasan dan sekolah.

Pada kegiatan *Forum Group Discussion* ini disepakati bahwa subjek pelatihan adalah 30 orang guru Yayasan Sunan Ampel dan materi yang diberikan saat pelatihan adalah pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan direncanakan akan berada di MI Sunan Ampel dan kedepannya, guru-guru peserta pelatihan juga diharapkan dapat menghasilkan produk modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka direncanakan selama satu hari pelatihan tatap muka, satu hari pelatihan *online*, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan peserta secara *online* melalui

whatsapp group selama satu bulan penuh. Dokumentasi Kegiatan *Forum Discussion* (FGD) Perencanaan Kegiatan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. FGD Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka bagi Guru-Guru Yayasan Sunan Ampel dilaksanakan pada Rabu, 2 Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang guru Yayasan Sunan Ampel. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00–16.30. Kegiatan dimulai dengan persiapan, kemudian pembukaan oleh MC perwakilan guru dari MI Sunan Ampel. Selanjutnya, Ketua Tim Pengabdian memberikan sambutan yang diwakili oleh Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Yayasan Sunan Ampel.

Materi pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital disampaikan oleh Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd dan Wiku Aji Sugiri, M.Pd. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan penyusunan modul ajar meliputi konsep kurikulum merdeka dan pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Rincian kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.00 – 08.30	Persiapan	Panitia
08.30 – 09.00	Pembukaan	Panitia
09.00 – 09.15	Sambutan Ketua Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	Rizki Amelia, M.Pd
09.15 – 09.30	Sambutan Kepala Sekolah dan Kepala Yayasan Sunan Ampel	Kepala Yayasan Sunan Ampel
09.30 – 12.00	Konsep Implementasi kurikulum merdeka	Wiku Aji Sugiri, M.Pd
12.00 – 12.30	Ishoma	
12.30 – 16.00	Teknis Penyusunan Modul Ajar	Sigit Priatmoko, M.Pd

Materi konsep kurikulum merdeka berkaitan dengan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka, modul ajar, modul proyek, praktik pengembangan modul ajar dan praktik pengembangan modul proyek. Rincian Materi Pelatihan kurikulum merdeka di MI Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Materi Kegiatan

Materi	Metode	Mode	Waktu
Kurikulum Operasional Madrasah	Seminar	Luring	2 JP
Pembelajaran dan Asesmen	Seminar	Luring	3 JP
Modul Ajar	Lokakarya	Sinkronus	3 JP
Modul Proyek	Lokakarya	Sinkronus	2 JP
Praktik Modul Ajar	Tugas Mandiri	Asinkronus	11 JP
Praktik Modul Proyek	Tugas Mandiri	Asinkronus	11 JP



Gambar 2. Pembukaan Acara



Gambar 3. Penyampaian Materi



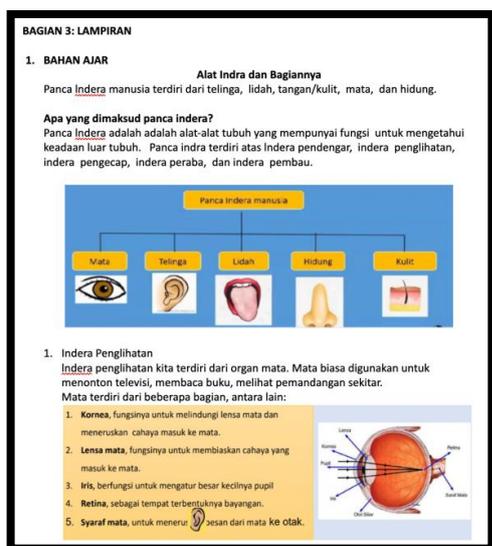
Gambar 4. Presentasi Modul Ajar

Evaluasi dan Analisis Hambatan

Setelah pelatihan penyusunan modul ajar secara *offline* selesai dilaksanakan, selanjutnya Bapak Ibu guru diberikan waktu selama satu bulan untuk menghasilkan satu Modul Ajar berbasis kurikulum merdeka. Secara umum, seluruh peserta merasa pelatihan penyusunan bahan ajar digital ini sangat sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu guru butuhkan. Selain itu, secara umum peserta pelatihan bahan ajar digital juga merasa termotivasi menyusun Modul Ajar Berbasis kurikulum merdeka dan merasa memahami komponen Modul Ajar.

Hingga 20 Agustus 2023, terdapat 5 orang Bapak Ibu guru yang telah mengum-

pulkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Bagi Bapak/Ibu yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya, maka beliau berhak mendapat sertifikat pelatihan setara 32 JP yang ditanda tangani oleh Ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Beberapa hasil bahan ajar digital karya bapak/ibu guru Yayasan Sunan Ampel disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Karya Produk Modul Ajar

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar ini. Pertama, antusiasme peserta saat pelatihan penyusunan modul ajar sangat tinggi, namun hampir keseluruhan peserta belum terbiasa dalam menggunakan perangkat digital. Terutama karena rentang usia peserta pelatihan sangat beragam, ada yang berusia di bawah 30 tahun, namun ada juga peserta yang berusia 40 tahun ke atas. Tentunya, bagi peserta yang telah berusia lanjut, penggunaan perangkat digital ini akan sangat menyusahkan, hal ini dikarenakan bagi guru yang telah berusia lanjut, beliau sudah berada pada zona nyaman-nya, sehingga beliau merasa tidak ada yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajarannya, apalagi menyusun modul ajar ini.

Oleh karena itu, ke depannya pendampingan berkelanjutan dari Tim Pengabdian ini sangat diharapkan, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia di lingkungan Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo ini.

Afifulloh & Cahyanto, (2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah mengubah cara pengajaran secara drastis, memaksa guru untuk beradaptasi dengan pembelajaran online. Guru di Yayasan Sunan Ampel juga mengalami tantangan yang serupa, terutama dalam hal pengembangan bahan ajar elektronik. Kesulitan ini diperparah dengan keterbatasan infrastruktur dan literasi digital guru (Sancar dkk., 2021).

Artikel Amelia dkk., (2021) mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan desain pembelajaran online, termasuk keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, dan rendahnya interaksi dengan siswa. Transisi mendadak ke pembelajaran online mengharuskan adaptasi cepat yang tidak selalu berjalan mulus, terutama di daerah dengan akses internet yang terbatas (Lemay dkk., 2021).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Prastowo, (2018) menyatakan bahwa sumber belajar yang beragam dan fleksibel dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dilatih untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Evaluasi terhadap program pendampingan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan dalam literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar yang inovatif. Dukungan berkelanjutan dan pelatihan yang sistematis sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru selama pandemic (Cahyadi & Widyastuti, 2021).

Pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru di Yayasan Sunan Ampel menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan signifikan dalam literasi digital dan kemampuan pengembangan bahan ajar yang relevan dan kontekstual. Tantangan yang dihadapi selama pandemi, seperti keterbatasan teknologi dan literasi digital, dapat diatasi melalui pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan. Implementasi kurikulum merdeka yang efektif memerlukan kolaborasi yang erat antara guru, sekolah, dan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan bermakna bagi siswa.

Penutup

Simpulan

Implikasi dari penerapan kurikulum merdeka, mengharuskan madrasah melakukan berbagai macam persiapan yang tidak ringan, salah satunya adalah menyiapkan sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah guru. Guru menjadi komponen kunci dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain bertugas melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru dituntut untuk merancang kegiatan kokurikuler yang mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Agama Kabupaten Malang menginstruksikan semua madrasah untuk mendaftarkan diri sebagai peserta implementasi kurikulum merdeka. Meski demikian, belum ada pendampingan teknis yang intensif kepada guru-guru madrasah.

Pengetahuan guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berasal dari sosialisasi yang hanya membahas secara umum mengenai implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Secara umum, pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Peserta pelatihan mendapatkan ilmu mengenai konsep kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka. Secara umum, peserta juga

mendapatkan pemahaman terkait kerangka kurikulum merdeka. Beberapa diantaranya, telah berhasil menghasilkan satu produk modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Berdasarkan analisis refleksi menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan pelatihan ini memang sudah baik, namun ada beberapa hambatan yang masih terjadi, antara lain faktor usia peserta dan motivasi peserta. Oleh karena itu, ke depannya pendampingan berkelanjutan dari Tim Pengabdian ini sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembelajaran di lingkungan Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo.

Saran

Mengingat kompleksnya implementasi kurikulum merdeka pada madrasah yang belum pernah mendapatkan pendampingan, maka ke depannya diperlukan pendampingan intensif yang berkelanjutan kepada SDM Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada SDM Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo, agar program ini dapat berkelanjutan. Selain itu, sebaiknya program ini ditindaklanjuti melalui kerja sama dengan mitra-mitra lain di luar institusi. Sehingga perlu adanya sosialisasi meluas mengenai adanya program ini, agar peserta tidak terbatas pada guru yayasan Sunan Ampel Poncokusumo yang berada di satu wilayah saja. Dengan demikian, dapat diketahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Malang yang telah memberikan dana pengabdian pada skema UIN Mengabdikan Tahun 2023. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo dan

seluruh pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk kemajuan yayasan Sunan Ampel.

Daftar Pustaka

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19*.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198–209.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Cahyadi, A., & Widyastuti, S. (2021). COVID-19, emergency remote teaching evaluation: The case of Indonesia. *Education and Information Technologies*, 1–15.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Pub. L. No. 347 (2022).
- Lemay, D. J., Bazelais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and teacher education*, 101, 103305.